

**PENGARUH PENERAPAN PENGENDALIAN BIAYA
DAN EFEKTIVITAS PELAKSANAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA
TERHADAP SISA HASIL USAHA DI PUSKOP KARTIKA SILIWANGI**

**DJODI SETIAWAN, S.E., M.M., Ak., CA.
IKA HADIQOH, S.Ak.**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Puskop Kartika Siliwangi dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pengendalian biaya dan efektivitas pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja terhadap Sisa Hasil Usaha di Puskop Kartika Siliwangi. Masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah apakah penerapan pengendalian biaya dan efektivitas pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja berpengaruh terhadap sisa hasil usaha di Puskop Kartika Siliwangi baik secara parsial maupun simultan. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah penerapan pengendalian biaya dan efektivitas pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja berpengaruh terhadap sisa hasil usaha di Puskop Kartika Siliwangi baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian survey dengan tingkat eksplanasi adalah deskriptif. Pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dan secara parsial (uji statistik t) dengan $\alpha = 5\%$. Pengolahan data peneliti dibantu dengan menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 20. Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa secara simultan penerapan pengendalian biaya dan efektivitas pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha di Puskop Kartika Siliwangi dengan total pengaruh sebesar 70,1%. Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa penerapan pengendalian biaya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha dan efektivitas pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha dan secara keseluruhan sisa hasil usaha berada pada kategori Cukup Baik.

Kata kunci : pengendalian biaya, efektivitas anggaran pendapatan dan belanja, sisa hasil usaha

PENDAHULUAN

Koperasi dalam pelaksanaan kegiatan usahanya yang bersifat *profit oriented* tentu saja tidak lepas dari biaya operasional, dan untuk memperoleh keuntungan yang optimal, maka komponen biaya diharapkan dapat dipergunakan Secara efisien. Sisa Hasil Usaha bagi koperasi tidak hanya dimanfaatkan secara ekonomi tetapi juga dipergunakan secara sosial sebagaimana yang tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), dan dari Sisa Hasil Usaha ini didistribusikan untuk anggota, dana sosial, dana pendidikan dll.

Dalam koperasi fungsi pengendalian/pengawasan dilaksanakan oleh Pengawas sebagai alat perlengkapan koperasi. Selain itu pengawasan bisa dilakukan oleh para anggota atau lewat lembaga khusus yang bertugas melakukan pengawasan. Hal ini bisa diputuskan dalam Rapat Anggota yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, jadi pengawas bertanggung jawab kepada Rapat Anggota. Namun seiring dengan perkembangannya, koperasi dalam kegiatan usahanya agar dapat bersaing dan kompetitif dengan badan usaha lainnya, efektivitas dan efisiensi pengelolaan mutlak diperlukan, sehingga pengawasan dalam hal ini pengendalian intern harus menjadi satu elemen penting dalam

pengelolaan koperasi. Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja merupakan wujud dari kebijakan dan praktik pengurus koperasi yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja dapat dijadikan sebagai variabel yang menjelaskan kebijakan dan praktik kinerja pengurus koperasi, karena melalui suatu perencanaan anggaran yang baik dari masing-masing bagian akan terwujud dengan baik dan sangat berpengaruh terhadap tujuan atau sasaran organisasi yaitu salah satunya laba usaha.

Berdasarkan data di Puskop Kartika Siliwangi diketahui bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) yang didistribusikan kepada para anggota koperasi mengalami fluktuasi kenaikan maupun penurunan selama 5 tahun. Dengan adanya penerapan pengendalian biaya yang baik dan memadai diharapkan pengelolaan koperasi yang tertuang dalam Rencana kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) dapat dilaksanakan secara efektif dan terawasi secara baik dan pada akhirnya tujuan koperasi dapat tercapai yaitu salah satunya perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh penerapan pengendalian biaya serta efektivitas pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja secara terhadap Sisa Hasil Usaha di Puskop Kartika Siliwangi baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pengendalian biaya serta efektivitas pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja secara terhadap Sisa Hasil Usaha di Puskop Kartika Siliwangi baik secara parsial maupun simultan.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pengertian Koperasi

Menurut Undang-undang No.25/1992 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Sedangkan menurut International Labour Organization (ILO) dalam Hendar dan Kusnadi (2005:20), Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, yang bergabung secara sukarela untuk mewujudkan tujuan bersama, melalui pembentukan suatu organisasi yang diawasi secara demokratis, dengan memberikan kontribusi yang sama sebanyak jumlah yang diperlukan, turut serta menanggung risiko yang layak, untuk memperoleh kemanfaatan dari kegiatan usaha, dimana para anggota berperan serta secara aktif.

Tujuan Koperasi

Menurut Tiktik S. Partomo (2009: 34,35), tujuan perusahaan koperasi antara lain (1) Mempertahankan, jika mungkin meningkatkan bagian pasar dari satu/beberapa barang dan jasa, dan menekan serendah-rendahnya biaya produksi, yang harus lebih rendah atau sekurang-kurangnya sama dengan biaya produksi para pesaingnya.(2) Melindungi potensi ekonominya, menjaga/mengamankan likuiditasnya dan menciptakan inovasi.

Akuntansi Koperasi

Menurut G. Karta Saputra (2007;5) akuntansi perkoperasian, yaitu Suatu kegiatan jasa yang berfungsi menyajikan informasi keuangan yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan ekonomi oleh berbagai pihak yang terkait dengan organisasi tersebut. Sedangkan menurut Baswir (2012;185) Dalam akuntansi untuk koperasi, sistem penyelenggaraan akuntansinya menggunakan buku-buku, antara lain buku harian dan buku pembantu. Buku harian adalah buku yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi yang telah dibuktikan kebenarannya oleh pihak yang berkompeten.

Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2005:8), Biaya adalah merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas, dan disajikan oleh akuntansi biaya. Sedangkan William K. Carter (2009:30) mengemukakan bahwa istilah biaya (*cost*) digunakan sebagai sinonim dari beban

(*expense*). Tetapi beban dapat didefinisikan sebagai arus keluar yang tertukar dari barang dan jasa, yang kemudian dibandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau sebagai penurunan dalam aset bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomi dalam menciptakan pendapatan atau dari pengenaan pajak oleh badan pemerintah. Beban diukur berdasarkan jumlah penurunan dalam aset atau jumlah peningkatan dalam utang yang berkaitan dengan produksi dan penyerahan barang dan jasa, beban dalam arti yang paling luas mencakup semua biaya yang sudah habis masa berlakunya yang dapat dikurangkan dari pendapatan.

Pengertian Akuntansi Biaya

William K. Carter (2009:11) mengemukakan bahwa Akuntansi biaya memperlengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategik. Koperasi harus dapat membuat dan mengembangkan sistem akuntansi biaya yang baik yang dapat bermanfaat membantu manajemen dalam melaksanakan dan mengelola biaya agar lebih efektif dan efisien. Mengenai manfaat adanya sistem akuntansi biaya, lebih jauh Witjaksono (2006:4) mengemukakan manfaat-manfaat sistem akuntansi biaya sebagai berikut (1) Menimbulkan sifat "sadar akan biaya" (*cost awareness*) (2) Sebagai tolak ukur pengelolaan biaya sehingga mampu mengukur biaya dengan cukup akurat serta didukung kemampuan manajemen untuk memanfaatkan informasi yang dihasilkan (3) Sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk barang dan jasa (4) Sebagai bagian dari alat pengendalian manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.

Pengertian Pengendalian Biaya

Pengendalian menurut William K. Carter (2009:6) adalah Usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas dimonitor secara kontinu untuk memastikan bahwa hasilnya akan berada dalam batasan yang diinginkan. Dalam hal penanggungjawab terhadap pengendalian biaya William K. Carter (2009:14) mengemukakan bahwa Tanggung jawab atas pengendalian biaya sebaiknya diberikan kepada individu-individu tertentu yang juga bertanggungjawab menganggarkan biaya yang berada dibawah kendali mereka. Pengendalian biaya merupakan usaha dan program manajemen dalam upayanya mengendalikan tingkat efektivitas dan efisiensi biaya dalam kegiatan usaha yang harus dilaksanakan secara terus menerus dengan menggunakan teknik-teknik pengendalian.

Pengertian Anggaran

Menurut William K. Carter (2009:13) anggaran adalah Pernyataan yang terkuantifikasi dan tertulis dari rencana manajemen, dilaksanakan meningkatkan koordinasi dari pekerja, klarifikasi kebijakan dan kristalisasi rencana. Anggaran memainkan peranan penting dalam mempengaruhi perilaku individu dan kelompok di setiap tingkatan proses manajemen, termasuk didalamnya menetapkan cita-cita, menginformasikan kepada individu mengenai apa yang harus mereka berikan untuk pencapaian cita-cita tersebut, memotivasi kinerja yang diinginkan, mengevaluasi kinerja, dan memberikan saran kapan tindakan korektif sebaiknya diambil

Fungsi Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja dalam Koperasi

Dalam koperasi istilah anggaran lebih dikenal dengan Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (Renja dan RAPB). Rencana Kerja adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang atas hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan pada suatu periode tertentu.

Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja, berfungsi

sebagai alat perencanaan, sebagai pedoman pelaksanaan, sebagai alat pengendalian dan pengawasan.

Efektivitas pelaksanaan Anggaran

Menurut Stoner dalam Darsono & Siswandoko, Tjatjuk, (2011:196) menjelaskan efektifitas adalah Konsep yang luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar organisasi, yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi. Sedangkan Mardiasmo (2009:132) mengemukakan Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Maka secara umum Efektivitas pelaksanaan anggaran yaitu tercapainya sasaran anggaran baik secara kuantitatif maupun kualitatif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian Laba

Menurut Suwardjono (2008:464) Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang terdapat kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa). Sedangkan Harahap (2005:263) mengemukakan bahwa Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain : laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Laba dalam Koperasi disebut Sisa Hasil Usaha, menurut Andjar Pachta W, dkk (2005:128,133) SHU adalah merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi. SHU tersebut merupakan hasil akhir dari komponen – komponen yang menghasilkan dikurangi dengan jumlah komponen – komponen biaya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba

Menurut Andjar Pachta W, dkk (2005:56), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari 2 faktor yaitu Faktor Dalam (Partisipasi Anggota, Jumlah Modal Sendiri, Kinerja Pengurus, Jumlah unit usaha yang dimiliki, Kinerja Manajer, Kinerja Karyawan) dan Faktor Luar (Modal Pinjaman dari luar, Pemerintah, Para konsumen dari luar selain anggota koperasi).

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Pengendalian Biaya, Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja dan Sisa Hasil Usaha. Penelitian ini dilakukan pada Pusat Koperasi Kartika Siliwangi yang beralamat di Jl. Gudang Selatan No. 2 Bandung.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian survey dengan tingkat eksplanasi adalah deskriptif, sehingga metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian terbagi menjadi dua dengan pemisahan data sebagai berikut (1) Pegawai. Data yang diperoleh dari pegawai baik berupa hasil kuisioner maupun data data sekunder lainnya lebih difokuskan kepada data yang berkaitan dengan variabel Penerapan Pengendalian Biaya (X_1) dan variabel Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja (X_2). (2) Anggota (Pengurus Primkop Kartika). Data yang

Pengaruh Penerapan Pengendalian Biaya dan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Terhadap Sisa Hasil Usaha Di Puskop Kartika Siliwangi | DJODI SETIAWAN, S.E., M.M., Ak., CA., IKA HADIQOH, S.Ak.

diperoleh berupa hasil kuisioner maupun data sekunder lainnya lebih difokuskan kepada data yang berkaitan dengan variabel Sisa Hasil Usaha (Y). Sedangkan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*, dengan sampel yang diambil sebanyak 39 orang yakni para Pengurus Puskop Kartika Siliwangi dan anggota Puskop Kartika Siliwangi yang memiliki strata Pengurus yang telah bertugas lebih dari 2 tahun. Anggota, yang telah menjadi keanggotaan koperasi lebih dari 2 tahun dan Pendidikan terakhir pegawai dan anggota minimal SLTA / Sederajat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dan gabungan ketiganya. Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner menggunakan skala *likert* yang selanjutnya dikonversi menjadi skala interval yaitu dengan *Method of Successive Interval* (MSI).

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu test, maka alat test tersebut akan semakin tepat mengenai sasaran. Kriteria pengujian validitas, bila korelasi tiap faktor (r_{xy}) tersebut positif dan besarnya $> 0,300$ maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat (valid), demikian pula sebaliknya, jika $r_{xy} < 0,300$ maka dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi merupakan pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur terpercaya (reliabel). Untuk uji reliabilitas digunakan metode belah dua (*Split Half Method*) dari Spearman Brown. Kriteria pengujian reliabilitas, jika $r_{xy} > 0,700$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Demikian bila sebaliknya, jika $r_{xy} < 0,700$ maka dikatakan tidak reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik meliputi :

1. Uji Normalitas. Metode yang digunakan adalah dengan melihat distribusi normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.
2. Uji Multikolinieritas. Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.
3. Uji Heteroskedastisitas. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.
4. Uji Autokorelasi. Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson, dengan hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)
 H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Rancangan analisis

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan teknik-teknik analisis sebagai berikut :

Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel Penerapan Pengendalian Biaya (X_1), Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja (X_2), dan Sisa Hasil Usaha (Y) dengan cara menghitung rata-rata masing-masing variabel penelitian.

Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis linear regresi berganda, menurut Sugiyono (2015:275) bahwa Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) *variabel independen*, bila dua atau lebih *variabel independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah *variabel independennya* minimal 2 (dua). Adapun persamaan regresi untuk dua prediktor atau variabel independen adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = nilai variabel terikat (Sisa Hasil Usaha)
- X_1 = variabel bebas (Penerapan Pengendalian Biaya)
- X_2 = variabel bebas (pelaksanaan anggaran belanja)
- a = bilangan konstanta
- b_1, b_2 = koefisien arah garis

Analisis Korelasi Berganda (*Multiple Correlations*)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Penerapan Pengendalian Biaya dan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja terhadap Sisa Hasil Usaha. Analisis korelasi ganda dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{y \cdot x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{[1 - r_{x_1x_2}^2]}}$$

Keterangan :

- $R_{yX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel x dengan y
- R_{yX_1} = Korelasi *Product Moment* X_1 dengan Y
- R_{yX_2} = Korelasi *Product Moment* X_2 dengan Y
- $R_{X_1X_2}$ = Korelasi *Product Moment* X_1 dengan X_2

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (Penerapan Pengendalian Biaya serta Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja) terhadap variabel Y (sisa hasil usaha) Pada Pusat Koperasi Kartika Siliwangi. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Pengaruh Penerapan Pengendalian Biaya dan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Terhadap Sisa Hasil Usaha Di Puskop Kartika Siliwangi | DJODI SETIAWAN, S.E., M.M., Ak., CA., IKA HADIQOH, S.Ak.

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi.

r^2 = Koefisien Korelasi dikuadratkan.

Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t). Digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Penerapan Pengendalian Biaya dan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja terhadap Sisa Hasil Usaha, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji f). Dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pengaruh Penerapan Pengendalian Biaya dan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja terhadap Sisa Hasil Usaha secara bersama-sama.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Penyebaran kuesioner dari variabel penelitian yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu variabel Penerapan Pengendalian Biaya (X_1) sebanyak 16 item pertanyaan, variabel efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja (X_2) sebanyak 13 item pertanyaan serta variabel Sisa Hasil Usaha (Y) sebanyak 10 item pertanyaan. Kuesioner disebarikan terhadap 39 responden dengan hasil uji tiap variabel tersebut memenuhi kriteria yang disyaratkan yaitu $>0,300$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan tiap variabel dapat dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel : 1
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Skor	R Kritis	Kategori
1	Penerapan Pengendalian Biaya (X_1)	0,943	0,700	Reliabel
2	Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja (X_2)	0,896	0,700	Reliabel
3	Sisa Hasil Usaha (Y)	0,886	0,700	Reliabel

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20 dan MS Excel 2007

Hasil uji reliabilitas di atas dapat dinyatakan bahwa semua variabel termasuk kategori reliabel, karena skornya $> 0,700$.

Hasil Analisis Data

Variabel Penerapan Pengendalian Biaya (X_1)

Variabel Penerapan Pengendalian Biaya terdiri dari 16 pernyataan, berdasarkan hasil jawaban responden data tersebut terpecah dari terkecil sampai terbesar dengan nilai rata-rata sebesar 2,76 kategori Cukup Baik, total skor sebesar 1.725 dan standar deviasi sebesar 0,589 dengan kategori jawaban berada pada rentang 2,15 sampai dengan 3,03.

Variabel Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja (X₂)

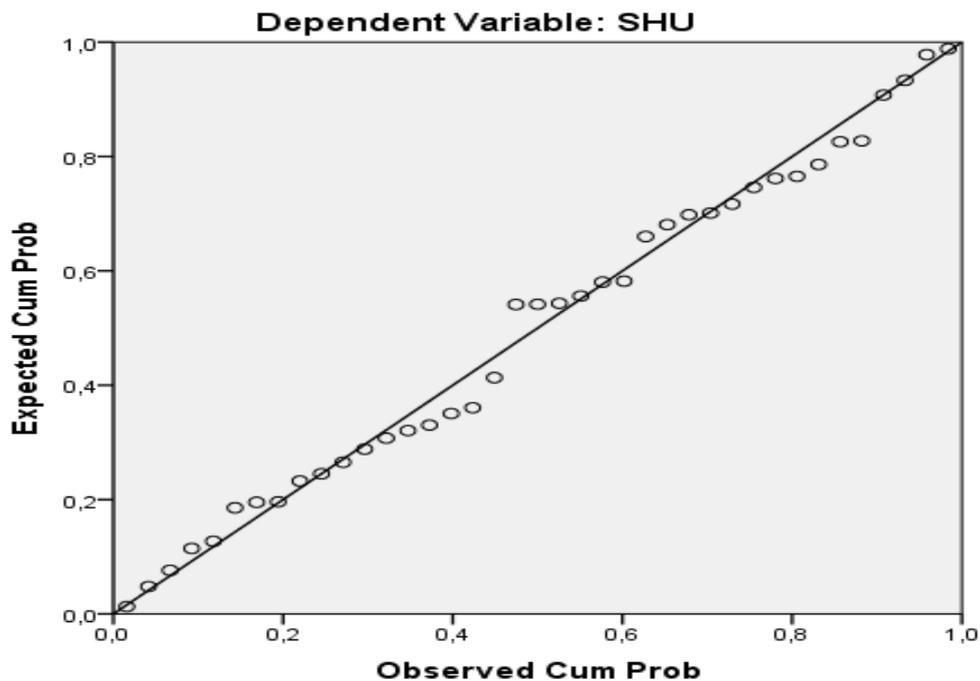
Variabel Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja terdiri dari 13 pernyataan, berdasarkan hasil jawaban responden data tersebut terpengaruh dari terkecil sampai terbesar dengan nilai rata-rata sebesar 2,58 kategori Kurang Baik, total skor sebesar 1.308 dan standar deviasi sebesar 0,485 dengan kategori jawaban berada pada rentang 2,31 sampai dengan 2,85.

Variabel Sisa Hasil Usaha (Y)

Variabel Sisa Hasil Usaha terdiri dari 10 pernyataan, berdasarkan hasil jawaban responden data tersebut terpengaruh dari terkecil sampai terbesar dengan nilai rata-rata sebesar 2,71 kategori Cukup Baik, total skor sebesar 1.058 dan standar deviasi sebesar 0,580 dengan kategori jawaban berada pada rentang 2,33 sampai dengan 3,13.

**Hasil Uji Asumsi Klasik
 Uji Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar diatas semua titik mendekati garis diagonal, dengan demikian semua data pada ketiga variabel dinyatakan berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

**Tabel 2
 Hasil Uji Tes Multikolinearitas
 Coefficients^a**

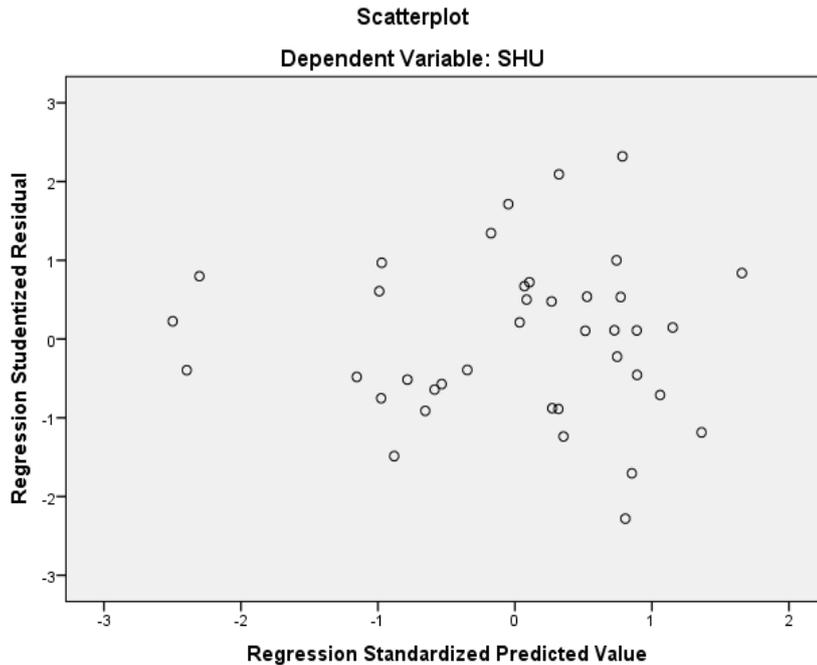
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Penerapan	,635	1,575
Pengendalian Biaya		

Pelaksanaan APB	,635	1,575
-----------------	------	-------

a. Dependent Variable: SHU

Dari hasil output diatas dengan menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan alpha/tolerance = 10% maka VIF = 10. Dari hasil output VIF dihitung dari kedua variabel adalah $1,575 < VIF = 10$ (hasil yang didapat lebih kecil dari nilai VIP) dan semua tolerance variabel bebas $0,635 = 63,5\%$ diatas 10%, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil output gambar *scatterplot* diatas, didapat titik menyebar kesemua arah diluar titik nol dan tidak mempunyai pola yang teratur dan tidak jelas. Maka dapat disimpulkan variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas. Dari datadiatastidakberaturanmakatidakadagejalaheteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Tabel Uji Autokorelasi
Model Summary^p

Model	Durbin-Watson
1	1,471^a

- a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan APB, Penerapan Pengendalian Biaya
- b. Dependent Variable: SHU

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,471, apabila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah N = 39 didapat nilai dU sebesar 1,60 (lihat tabel Durbin Watson pada lampiran). Karena nilai D-W (1,471) berarti $dU < DW < 4-dU$ yaitu 4 dikurangi 1,60 hasilnya adalah sebesar 2,40, jadi $2,40 > 1,471$ artinya nilai Durbin Watson (DW) lebih besar dari batas dU sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,094	3,128		,030	,976
	Penerapan Pengendalian Biaya	,236	,078	,346	3,025	,005
	Efektivitas Pelaksanaan APB	,488	,096	,581	5,080	,000

a. Dependent Variable: SHU

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,094 + 0,236X_1 + 0,488X_2$$

Keterangan :

- 1) Konstanta dengan nilai 0,094 menunjukkan bahwa apabila terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Sisa Hasil Usahanya adalah sebesar 0,094.
- 2) b_1 sebesar 0,236 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Penerapan Pengendalian Biaya sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Sisa Hasil Usaha sebesar 0,236 dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) b_2 sebesar 0,488 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Sisa Hasil Usaha sebesar 0,488 dengan asumsi variabel lain tetap.

Analisis Korelasi Berganda (Multiple Correlations)

Koefisien korelasi X_1 dengan X_2 dapat dihitung sebagai berikut :

$$r_{X_1X_2} = \frac{39 \cdot 63660,108 - (1683,525)(1437,182)}{\sqrt{[(39 \cdot 75978,295) - 1683,525^2][(39 \cdot 55139,377) - 1437,182^2]}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{2482744,217 - 2419531,060}{\sqrt{[2963153,518 - 2834254,944][2150435,695 - 2065491,871]}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{63213,157}{\sqrt{[128898,574][84943,824]}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{63213,157}{\sqrt{10949137723,279}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{63213,157}{104638,127}$$

$$r_{X_1X_2} = 0,604$$

Korelasi antara Penerapan Pengendalian Biaya dan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja terhadap Sisa Hasil Usaha adalah sebesar 0,604. Berdasarkan

Pengaruh Penerapan Pengendalian Biaya dan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Terhadap Sisa Hasil Usaha Di Puskop Kartika Siliwangi | DJODI SETIAWAN, S.E., M.M., Ak., CA., IKA HADIQOH, S.Ak.

tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60-0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Penerapan Pengendalian Biaya dan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja akan diikuti oleh kenaikan Sisa Hasil Usaha.

Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Pengaruh secaraparsialPenerapan Pengendalian Biaya terhadap Sisa Hasil Usaha

**Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji t
Pengaruh Variabel X₁ terhadap Variabel Y**

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,742	3,543	2,185	,035
	Penerapan Pengendalian Biaya	,475	,080	,697	,000

a. Dependent Variable: SHU

Pengambilan Keputusan :

Jika t hitung < t tabel atau probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima.

Jika t hitung > t tabel atau probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak.

Penerapan Pengendalian Biaya (X₁) : berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung untuk Penerapan Pengendalian Biaya adalah 5,917, pada t tabel dengan dk 2 (n-2 = 39-2) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 1,686 karena t-hitung > t-tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Penerapan Pengendalian Biaya (X₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Pada kolom sig.diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Penerapan Pengendalian Biaya (X₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

Pengaruh SecaraparsialEfektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja terhadap Sisa Hasil Usaha

**Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji t
Pengaruh Variabel X₂ terhadap Variabel Y
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,806	3,178	1,198	,239
	Efektivitas Pelaksanaan APB	,663	,085	,790	,000

a. Dependent Variable: SHU

Pengambilan Keputusan :

Jika t hitung < t tabel atau probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima.

Jika t hitung > t tabel atau probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak.

Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja (X_2) : berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa thitung untuk Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja adalah 7,846, pada t tabel dengan dk 2 ($n-2 = 39-2$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 1,686 karena t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Pada kolom sig. diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Penerapan Pengendalian Biaya (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

Pengaruh Secara Simultan Penerapan Pengendalian Biaya dan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Terhadap Sisa Hasil Usaha

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji F
Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Variabel terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1074,670	2	537,335	42,140	,000 ^b
	Residual	459,046	36	12,751		
	Total	1533,716	38			

a. Dependent Variable: SHU

b. Predictors: (Constant), Efektivitas Pelaksanaan APB, Penerapan Pengendalian Biaya

Pengambilan Keputusan :

Jika f hitung < f tabel atau probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima.

Jika f hitung > f tabel atau probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak.

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 42,140, sedangkan F-tabel dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 36 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F-tabel 3,26 karena F-hitung (42,140) > F-tabel (3,26), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kedua variabel bebas yang terdiri dari Penerapan Pengendalian Biaya (X_1) dan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Dari tabel ANOVA^a diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-f sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Penerapan Pengendalian Biaya (X_1) dan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian-uraian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya penulis dapat menarik simpulan bahwa: (1) Penerapan Pengendalian Biayamemberikan pengaruh yang kecil dan rendah pengaruhnya namun signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha di Puskop Kartika Siliwangi. Kesimpulannya, bahwa Penerapan Pengendalian Biaya memberikan kontribusi positif yang dapat menentukan Sisa Hasil Usaha di Puskop Kartika Siliwangi. (2) Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja memberikan pengaruh yang sedang dan cukup kuat pengaruhnya namun signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha di Puskop Kartika Siliwangi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanjamemberikan kontribusi positif yang dapat menentukan Sisa Hasil Usahadi Puskop Kartika Siliwangi. (3) Secara simultan Penerapan Pengendalian Biaya dan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja berpengaruh terhadap Sisa Hasil

Pengaruh Penerapan Pengendalian Biaya dan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Terhadap Sisa Hasil Usaha Di Puskop Kartika Siliwangi | DJODI SETIAWAN, S.E., M.M., Ak., CA., IKA HADIQOH, S.Ak.

Usaha di Puskop Kartika Siliwangi dengan total pengaruh sebesar 70,1%. Sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dan turut mempengaruhi Sisa Hasil Usaha ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) = 0,299 atau sebesar 29,9%, variabel lain dimaksud seperti faktor Kemampuan Manajerial, Pengendalian Kas, Pengendalian Piutang, Pengendalian Modal Kerja dan lain sebagainya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut :(1) Penerapan Pengendalian Biaya berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha di Puskop Kartika Siliwangi, dengan demikian Penerapan Pengendalian Biaya merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha di Puskop Kartika Siliwangi. Maka pihak manajemen harus selalu menerapkan Pengendalian Biaya secara baik dan optimal sebab pengaruhnya signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. (2)

Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha di Puskop Kartika Siliwangi, dengan demikian Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja di Puskop Kartika Siliwangi memberikan kontribusi positif terhadap Sisa Hasil Usaha, maka hal ini menjadi perhatian bagi pihak manajemen maupun pengurus agar Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja lebih efektif, sebab pengaruhnya signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. (3) Penerapan Pengendalian Biaya dan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha di Puskop Kartika Siliwangi. Dengan demikian Sisa Hasil Usaha di Puskop Kartika Siliwangi ditentukan oleh faktor Penerapan Pengendalian Biaya dan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja, maka hal ini menjadi tugas seluruh komponen (pembina, pengurus dan anggota) yang berada di Puskop Kartika Siliwangi agar menjaga kedua faktor penentu Sisa Hasil Usaha tetap baik dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanto, Witjaksono. 2006. Akuntansi Biaya. Edisi pertama. Yogyakarta.
- Andjar Pachta W, dkk. 2005. Manajemen Koperasi : Teori dan Praktek. Graha. Ilmu : Yogyakarta.
- Baswir, Revrison. 2012. Koperasi Indonesia, Yogyakarta: BPFE.
- Carter, William K. 2009. Akuntansi Biaya. Edisi 14. Salemba Empat: Jakarta.
- Darsono & Siswandoko, Tjatjuk. 2011. Sumber Daya Manusia Abad 21.
- Hendar, Kusnadi, 2005. *Ekonomi Koperasi*. Edisi kedua. Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safri, 2005. Teori Akuntansi, PT. Raja Grafindo Persada,. Jakarta.
- Karta Saputra, 2007. Koperasi Indonesia, Rineka Cipta: Jakarta.
- Mulyadi, 2005. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Yogyakarta ; UPPAMP YKPN. Nusantara Consulting: Jakarta.
- Mardiasmo, 2009, Perpajakan. Edisi Revisi 2009. CV. Andi. Yogyakarta.
- Suwardjono. 2008. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan. BPFE. Yogyakarta.

Partomo, Titik S, 2009, Ekonomi Koperasi, Ghalia Indonesia, Bogor.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2011. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.